

**PENGENALAN TEKNIK ECOPRINT
DALAM PEMBERIAN MOTIF PADA KAIN UNTUK KOMUNITAS CRAFTER
DI SURAKARTA**

Shinta Mardiana Dewi⁽¹⁾

Hidup Marsudi⁽²⁾

Noviana Puspitasari⁽³⁾

Akademi Pelayaran Nasional Surakarta ^(1,3)

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti⁽²⁾

e-mail korespondensi: shinta.niena@yahoo.com

ABSTRACT

This ecoprint batik can be used as a lifestyle trend for environmentally friendly people because ecoprint batik uses leaves and flowers that come from nature and does not use chemicals at all. The ecoprint technique is a development of ecofashion, to produce fashion products that are environmentally friendly. The purpose of this community service activity is to introduce the ecoprint technique by utilizing natural plant materials as an alternative for providing motifs on fabrics with the target group of housewives. in Surakarta. The output target of this community service is to have basic knowledge about ecoprint, starting from understanding the characteristics of natural materials and the types of paper and fabric that can be applied to ecoprint, and being able to make the steamed ecoprint method. In the end, some fabrics don't seem to get the maximum results, caused by using the wrong leaves and it can also be caused by not rolling the cloth tightly and other things. The target group plans to apply the ecoprint technique to several types of fabrics, so that they have high selling power, which in turn can increase household income and ultimately improve their standard of living as housewives.

Keywords: Batik, Ecofashion, Ecoprint

ABSTRACT

Batik ecoprint ini dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik ecoprint menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Teknik ecoprint yang merupakan perkembangan dari ecofashion, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan teknik ecoprint dengan memanfaatkan bahan-bahan tumbuhan alam sebagai salah satu alternatif untuk memberikan motif pada kain dengan sasaran kelompok ibu-ibu rumah tangga crafter di Surakarta. Target luaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah memiliki pengetahuan dasar mengenai ecoprint, mulai dari pemahaman tentang karakter bahan alam dan jenis kertas serta kain yang dapat diaplikasi ecoprint, serta dapat membuat ecoprint metode kukus. Pada hasil akhir, beberapa kain tampak tidak mendapatkan hasil maksimal, disebabkan karena penggunaan daun yang salah dan bisa juga disebabkan karena penggulungan kain tidak ketat dan hal-hal lain. Kelompok sasaran berencana akan mengaplikasikan teknik ecoprint pada beberapa jenis kain, sehingga berdaya jual tinggi, yang pada akhirnya dapat menambah income pemasukan rumah tangga dan pada akhirnya mampu meningkatkan taraf kehidupan mereka sebagai ibu rumah tangga.

Kata kunci : Batik, Ecofashion, Ecoprint

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Industri ekonomi kreatif, khususnya pada subsektor fesyen terus mengalami perkembangan. Pada tahun 2019, industri fashion menyumbang 4.444 sekitar 18,01% atau Rp. 116 triliun rupiah (Gosal et al., 2020). Di balik perkembangan di industri fashion, fast fashion dengan konsep ready-to-wear mengandalkan perubahan model yang cepat dan biaya produksi yang relatif rendah (Tahalele, Widyakirana dan Ciputra, 2020). Namun, fast fashion telah menimbulkan masalah baru: pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah industri tekstil. Oleh sebab itu, Inovasi dan kreasi fesyen tidak henti-hentinya dilakukan, mulai dari memanfaatkan limbah kain perca hingga menciptakan produk yang menjadi bisnis ramah lingkungan. Prinsip Desain Berkelanjutan hadir untuk menciptakan produk fesyen ramah lingkungan. Salah satu teknik desain berkelanjutan yang sedang populer saat ini adalah eco-printing (Mardiana, Warsiki dan Heliningsi, 2020).

Popularitas batik ecoprint meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017. Batik ecoprint ini dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik ecoprint menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Teknik ecoprint yang merupakan perkembangan dari ecofashion, dilakukan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain yang kemudian direbus di dalam kuili besar. Menurut Flint (2008), teknik ecoprint diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ecoprint biasa diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas, katun, sutra dan linen. Akan tetapi tidak semua kain serat alami menghasilkan hasil yang sama, tergantung pada transfer pigmen warna tumbuhan yang tercetak pada kain.

Tanaman yang digunakan untuk ecoprint merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal ini berpengaruh pada proses ekstraksi pigmen warna (Wirawan and Alvin, 2019). Berbagai elemen dari tumbuhan dapat digunakan seperti daun, bunga, batang, biji, akar atau kulit kayu. Produk yang dihasilkan dengan teknik ecoprint ini berupa batik ecoprint yang dapat dimodifikasi menjadi tas, syal, baju, kemeja, tempat tissue, dompet, dan sejenisnya yang bernilai jual. Berbeda dengan batik tulis atau cap yang menggunakan bahan kimia pada tahap tertentu, batik ecoprint menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintesis atau kimia (Prilosadoso, 2019). Karena itulah batik ecoprint ini lebih ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran air, tanah atau udara.

Kelompok kami dalam pengabdian kepada masyarakat merasa bahwa ecoprint

dapat menjadi salah satu jawaban atas keinginan mereka memperkuat ekonomi rumah tangga sekaligus memanfaatkan bahan yang ada disekitarnya. **Ecoprint** merupakan teknik cetak yang menggunakan pewarna alami. Teknik sederhana yang tidak melibatkan mesin atau cairan kimia. Teknik ini diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kertas, kain kanvas atau katun yang mampu menyerap warna dengan baik. **Ecoprint** disebut unik karena tidak bisa diulang. Bahan pewarna (daun atau bunga) yang digunakan tidak sama, bahan pewarna yang digunakan di satu tempat dan di tempat lain akan berbeda. Bahkan dua sisi daun yang digunakan pun tidak bisa sama.

Beberapa tanaman yang tumbuh di sekitar yang dapat digunakan dalam proses ecoprint antara lain tampak pada gambar 1.

Gambar 1.

Contoh bahan alam motif ecoprint



Potensi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dimanfaatkan dengan baik, salah satunya dengan menjadikannya sebagai suatu produk yang layak dijual sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Identifikasi potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan (Fadhil, n.d.). Salah satu pemanfaatan potensi alam diupayakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat khususnya kelompok perempuan atau ibu rumah tangga yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai perempuan.

Demikian pula halnya dengan Surakarta, yang dikenal sebagai salah satu kota penghasil batik di Jawa Tengah, harus mampu menangkap peluang dengan memanfaatkan trend dan menggabungkannya potensi lokal. Batik ecoprint dimodifikasi menjadi suatu produk layak jual sehingga harapannya dapat meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Namun, hal ini perlu adanya pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu Rumah Tangga untuk melakukan pelatihan pembuatan batik ecoprint agar dapat meningkatkan keterampilan dan inovasi produk di bidang ekonomi.

Kelompok ibu-ibu rumah tangga yang awalnya mempunyai kesamaan hobby di bidang kerajinan tangan, merupakan kelompok yang dibentuk sejak tahun 2018. Saat ini memiliki sekitar 20 orang anggota berusia 30 tahun hingga 50 tahun. Sebagai suatu kelompok masyarakat berusia produktif, kelompok ibu rumah tangga yang menamai dirinya sebagai kelompok KreasiKaryaKu cukup aktif mengadakan kegiatan yang menggerakkan seluruh anggota mengisi waktu dengan bahagia dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Dengan bertambahnya pengalaman dan informasi, kelompok ini ingin mengembangkan diri baik secara kompetensi dalam rangka menjalankan atau pengelolaan produksi.

Mempertimbangkan potensi alam dan kemampuan dasar dalam mengelola kain, kelompok ini kemudian memiliki minat mengembangkan ecoprint karena banyaknya tanaman yang mungkin dijadikan bahan dasar ecoprint. Dengan demikian semua bahan ini akan memberikan nilai tambah khususnya dalam penguatan ekonomi rumah tangga.

Keinginan kelompok ibu-ibu ini untuk mengembangkan diri serta menambah penghasilan rumah tangga dan mengisi waktu luang serta keinginan untuk kembali ke alam merupakan motivasi utama pengabdian masyarakat kali ini. Banyaknya tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai ecoprint dalam kain, sebenarnya tidak hanya mendorong penciptaan nilai tambah, namun juga merupakan upaya agar masyarakat memiliki ketertarikan dalam menelusuri pakaian dan kain yang mereka miliki dan beli, sehingga mengerti bagaimana proses penciptaan ecoprint yang ramah lingkungan.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan teknik ecoprint dengan memanfaatkan bahan-bahan tumbuhan alam sebagai salah satu alternatif untuk memberikan motif pada kain dengan sasaran kelompok ibu-ibu rumah tangga crafter di Surakarta

METODE PELAKSANAAN

Profil sasaran dari kegiatan adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai kesamaan hobby di bidang kerajinan tangan yang tergabung dalam kelompok Kreasi Karya Kita di Surakarta.

Kebutuhan adanya pelatihan terkait eco-print ini bermula dari obrolan santai yang dilakukan anggotatim dengan beberapa anggota dari kelompok kreasi Karya Kita terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Batik yang selama ini diproduksi lebih banyak menggunakan bahan-bahan kimia yang tidak baik dampaknya untuk lingkungan. Melihat

potensi alam lingkungan sekitar, maka akan lebih baik jika dapat memanfaatkan sumber-sumber alam tersebut. Diskusi tersebut kemudian ditanggapi atau ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal untuk dapat mendampingi kelompok ini mengembangkan potensi yang dimiliki.

Target luaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah: memiliki pengetahuan dasar mengenai ecoprint, mulai dari pemahaman tentang karakter bahan alam dan jenis kertas serta kain yang dapat diaplikasi ecoprint, serta dapat membuat ecoprint metode kukus. Luaran yang diharapkan akan dicapai dengan tahapan pelaksanaan lapangan yang akan dibagi menjadi dua, yaitu pengenalan dasar ecoprint dan ecoprint metoda kukus.

Untuk mengetahui apakah kegiatan yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana kegiatan ini terlaksana, maka dibuat suatu evaluasi berupa survei lapangan setiap bulan untuk mengawasi tahap perencanaan sampai akhir pengabdian menghasilkan Roadmap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Rabu, 9 Januari 2019, Tim melakukan pengabdian di Rumah Budaya Kratonan. Jadi pelatihan dilakukan sejak pukul 08.00 – 15.00. Sesi pertama jam 08.00-09.00 dengan materi pengenalan dan sesi berikutnya jam 09.00 – 15.00 adalah sesi praktek ecoprint dengan teknik kukus.

Pelatihan ini dimulai dengan pengenalan anggota tim. Setelah itu dijelaskan secara singkat mengenai teknik ecoprint. Pelatihan dihadiri oleh 17 orang peserta yang memang aktif mengerjakan hobby kerajinan tangan. Latihan pertama adalah teknik pounding. Para ibu dan bapak dalam kelompok ini tampak antusias dan secara aktif bertanya juga berkreasi. Dalam pelatihan ini sengaja tim tidak membatasi daun apa pun yang akan digunakan karena dengan pengalaman dan latihan maka harapannya mereka akan mengetahui karakter daun dengan lebih baik.

Gambar 2.
Suasana pengenalan teknik ecoprint



Masyarakat sasaran akan diberi pemahaman dasar tentang ecoprint. dan pengenalan awal tentang ecoprint. Adapun langkah kerja yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Media

Melakukan Mordant scouring yang bertujuan untuk menghilangkan bahan kimia pada kain. Caranya merendam kain kedalam air tawas sekitar 15 menit. Sebagai pemula, peserta menggunakan kain dengan bahan kain mori dan rayon. Setelah melakukan beberapa eksperimen, disarankan kepada peserta untuk mencoba alternatif pada kain yang terbuat dari bahan yang lain.

Gambar 3.
Praktek Persiapan Media Kain



2. Persiapan Daun

Sebaiknya daun atau bunga diambil pada saat musim panas karena warna daun atau bunga akan cepat pudar setelah terkena hujan. Langkah pertama daun dibersihkan dan dicuci, selanjutnya Daun diberi treatment dengan cara direndam dengan air hangat selama 10 menit, kemudian ditiriskan, lalu diolesi larutan tawas dengan menggunakan kuas, didiamkan selama 10 menit, lalu dilap dan daun siap digunakan.

Gambar 4.
Persiapan Daun



3. Pembuatan pola pada kain

Dengan menggunakan daun yang berbeda, diantaranya beberapa adalah daun yang lebih keras, kami membuat pola di atas kain. Sebagian dari kami melakukan pola cermin, sehingga daun yang ditata ditutup oleh kain yang lain baru kemudian digulung untuk mendapat pola seperti cermin, sebagian yang lain menggunakan pola biasa, sehingga kain langsung ditutup dengan plastik.

Gambar 5.
Proses pemindahan Pola tanaman ke kain



Berdasarkan percobaan tersebut dapat dicatat beberapa hal sebagai berikut:

a. Daun dan Bunga lunak.

Proses pemindahan warna dari daun ke kain relatif lebih cepat dan ada

kecenderungan warna tidak mengalami perubahan yang signifikan (tetap berwarna hijau segar). Pewarnaan dengan efek kaca (*mirroring*) dapat dilakukan dengan cara melipat kain dan meletakkan media daun di tengah lipatan. Proses pemindahan warna secara *mirroring* harus dilakukan lebih teliti dan detail untuk memperoleh hasil yang optimal (ada keseimbangan warna pada kedua sisi). Hal yang penting untuk diperhatikan adalah, ketika proses pemindahan warna dari daun ke kain dilapisi dengan plastik, pembatik harus lebih teliti dan hati-hati karena terdapat proses kapilarisasi akibat dari adanya air yang tertahan oleh plastik yang menyebabkan pola daun kurang tajam. Untuk bunga, hasil akan lebih baik jika pola bunga tidak dibuat bertumpuk karena garis luar bunga akan menyatu saat pemindahan warna sehingga secara keseluruhan pola akan hilang (*ngemblok*). Sebagai contoh, dalam percobaan kami menggunakan bunga aster, pola bunga aster tidak terpindahkan dengan baik.

b. Daun Keras

Warna pada daun keras cenderung lebih sulit dipindahkan warnanya ke kain dengan teknik pukul. Untuk mempertajam pola daun, terutama untuk memunculkan pola pola daun tetap dilakukan pemukulan/*pounding* pada tulang-tulang daun. Warna dan pola perwarnaan dengan teknik kukus lebih sulit diprediksi. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kekuatan dan tekanan daun pada kain saat proses penggulungan kain serta lamanya proses pengukusan. Perubahan warna secara signifikan terjadi pada teknik kukus. Sebagai contoh, dalam percobaan ini yang digunakan adalah daun jati, warna yang dihasilkan adalah warna keungu-unguan dan intensitas warna daun berbeda antara gulungan yang satu dengan yang lainnya, serta daun yang satu dengan yang lainnya.

4. Fiksasi

Proses selanjutnya adalah proses pencetakan dengan memukul daun atau *pounding*. Setelah pola selesai dan kain dilapisi plastik, kemudian digulung erat dan dikukus. Waktu pengukusan sekitar 1 jam. Setelah selesai proses mengukus, maka kami kembali melakukan fiksasi dengan mencelupnya dalam larutan berbeda, yakni larutan tawas, tunjung, dan soda. Hasil fiksasi berbeda antar jenis larutan tersebut. Larutan tawas dan soda cenderung memperkuat pola gambar yang ditransfer ke kain serta lebih mencerahkan tanpa merubah warna kain. Sementara itu, fiksasi dengan larutan tunjung menyebabkan adanya perubahan pada warnakain, dari putih menjadi kuning kecoklatan alami.

Gambar 6.
Proses Pengukusan



Gambar 7.
Proses Pendinginan/Di angin-anginkan



Gambar 8.
Hasil Pelatihan





Beberapa kain tampak tidak mendapatkan hasil maksimal. Mereka dapat menyimpulkan bahwa hasil yang tidak maksimal disebabkan karena penggunaan daun yang salah. Hasil yang tidak maksimal juga bisa disebabkan karena penggulungan kain tidak ketat dan hal-hal lain. Walaupun demikian, suasana latihan terjadi dengan sangat menyenangkan.

KESIMPULAN

Kelompok ibu-ibu rumah tangga pecinta kerajinan tanngan KreasiKaryaKu, sebagai kelompok sasaran dalam pengabdian ini tampak sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian Akademi Pelayaran Nasional Surakarta. Kelompok sasaran merasa senang dengan teknik alternatif pewarnaan dan pemotifan kain dengan teknik ecoprint. Kelompok sasaran berencana akan mengaplikasikan teknik ecoprint pada beberapa jenis kain, sehingga berdaya jual tinggi, yang pada akhirnya dapat menambah income pemasukan rumah tangga dan pada akhirnya mampu meningkatkan taraf kehidupan mereka sebagai ibu rumah tangga.

REFERENSI

- Flint, I. (2008) *Eco Colour: Botanical Dyes for Beautiful Textiles*. United States: Interweave Press Publisher.
- Gosal, C. C. et al. (2020) „Perancangan Rebranding Produk Fashion Ecoprint Reramban“, Jurnal DKV Adiwarna, 1, p. 16
- Prilosadoso, B. H. (2019) „Pengembangan Potensi Masyarakat Melalui Industri Kreatif Sebagai Rintisan Desa Wisata di Desa Kundisari, Kedu, Temanggung“, Abdi Seni „Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta, 10(1), pp. 1–12. Available at: <https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/abdiseni/article/view/3031>
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). *Menciptakan Peluang Usaha Ecoprint Berbasis Potensi Desa dengan Metode RRA dan PRA*. Konferensi Pendidikan Nasional: Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0, 2(1), 282–288.
- Puspitasari, N. (2019). Membentuk Kampung Edukasi Ecoprint Melalui Pelatihan Ecoprint Masyarakat Solo Raya. Saintech, 6(5), 34–39.
- Nissa, R. R., Kp, P., Widiawati, D., & Sn, M. (2008). *Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion*. Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa Dan Desain, 1–7. Retrieved from <http://jurnal-s1.fsr.ditb.ac.id/index.php/craft/article/view/479/415>
- Tahalele, Y., Widyakirana, R. and Ciputra, U. (2020) „Analisa Produk Fesyen Berkelanjutan: Tantangan dan Penentu Keberhasilan“, Seminar Nasional Envisi 2020: Industri Kreatif, pp. 32–40.
- Wirawan, B. D. S. and Alvin, M. (2019) „Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas dan Tunjung“, Jurnal Litbang Kota Pekalongan, 17, pp. 1–5
- _____. “Teknik Mewarnai Kain Dengan Ecoprint, Mudah Dan Ramah Lingkungan” <https://hitsbanget.com/diy-teknik-mewarnai-kain-dengan-ecoprint-mudah-dan-ramah-lingkungan/>. Diakses tanggal 2 oktober 2022